



Atholibin

Jurnal Pendidikan Agama Islam

<https://ejournal.pai.staisyanfmuhammad.ac.id/index.php/atholibin>

p-ISSN : -
e-ISSN : -

Pemberian Reinforcement untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Nasryna ¹, La Ode Usmani²,Kafarun³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Syarif Muhammad Raha

Article History:

Received: –
Accepted: –
Published: –

Keywords:

Reinforcement; Strengthening;
Learning Outcomes; Islamic
Religious Education;
Elementary School.

Correspondence to:

Nasryna
nasrynanasirah338@gmail.com

Abstract: *The core problem in this research highlights the low cognitive learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among elementary school students, which is triggered by the lack of teachers' skills in providing structured affective pedagogical reinforcement. This study aims to empirically examine the effect of reinforcement on the PAI learning outcomes of students at SD Negeri 6 Kabangka. The problem-solving approach was conducted through a quantitative method with a field causal correlational research design. The target population included all 139 active students, with a stratified representative sample of 28 respondents drawn through proportional stratified random sampling technique. Primary data were gathered using a structured questionnaire with a four-option Likert scale for the reinforcement variable and a multiple-choice objective test for the cognitive religious learning variable, both of which had been tested for validity and reliability. Parametric inferential data analysis techniques were calculated utilizing classical assumption tests (normality and linearity), Pearson Product-Moment correlation, coefficient of determination (R^2), and simple linear regression analysis performed via SPSS software. The scientific findings revealed a correlation coefficient value (r) of 0.651, meaning that the relationship between the two variables is in the strong and positive category. The significance test showed a calculated t -value of 4.373, which is significantly higher than the t -table value of 2.048 at a significance level of 0.000 ($p < 0.05$); thus, the alternative hypothesis (H_a) is absolutely accepted. The coefficient of determination value indicates a 42.4% contribution of reinforcement to the variance of learning outcomes, while the remaining 57.6% is determined by external factors. The conclusion of this study confirms that the intensification of reinforcement by teachers in the classroom has a significant impact on the escalation of students' PAI learning outcomes at SD Negeri 6 Kabangka.*

PENDAHULUAN

Dalam lanskap transformasi pendidikan global abad ke-21, peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar menempati posisi paling strategis sebagai indikator fundamental keberhasilan mutu peradaban dan daya saing sumber daya manusia suatu bangsa formal (Ahdar et al., 2022). Pentingnya pembenahan mutu keluaran akademis pada pendidikan tingkat dasar ditandai oleh pergeseran paradigma evaluasi global yang kini tidak hanya mengukur penguasaan materi tekstual kognitif formal, melainkan kapasitas literasi tingkat tinggi siswa (Liwaul et al., 2022). Kebijakan makro pendidikan nasional di berbagai belahan dunia saat ini mulai memfokuskan investasi kurikulum pada pengondisian lingkungan kelas yang inklusif serta pengembangan kompetensi interaksi pedagogis guru yang mutakhir (Zulkifli, 2023). Penyelenggaraan pendidikan dasar secara holistik memikul tanggung jawab besar sebagai peletak fondasi awal bagi pembentukan karakter adaptif, penalaran kritis, dan ketahanan emosional peserta didik sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi (Budiman, 2024). Rendahnya performa akademik anak pada fase usia dasar ini secara teoretis dipahami bukan sebagai representasi tunggal ketidakmampuan inteligensi siswa, melainkan akumulasi dari tidak meratanya efisiensi strategi instruksional kelas (Ningsih, 2024).

Namun pada kenyataannya di lapangan, kualitas interaksi pedagogis di ruang kelas dasar masih terjebak dalam model pengajaran konvensional-monoton yang dingin, berjarak, kaku, serta minim sentuhan apresiasi psikologis yang bermakna (Sanjaya, 2022). Guru seringkali memperlakukan proses transfer keilmuan normatif secara mekanistik-doktriner sehingga ruang kelas menjadi ekosistem yang menekan dan mereduksi potensi kesenangan natural anak dalam menuntut ilmu (Wulandari, 2022). Ketimpangan praktis ini diperparah oleh kecenderungan pendidik yang menempatkan kesalahan siswa sebagai objek sanksi, alih-alih mengelola kesalahan tersebut menjadi titik balik evaluasi instruksional yang reflektif (Raharjo, 2022). Minimnya pembekalan keterampilan guru dalam mengaplikasikan penguatan psikologis menyebabkan atensi siswa mudah terdistraksi, yang bermuara pada merosotnya partisipasi aktif serta rendahnya ketuntasan nilai tes hasil belajar kognitif secara massal di sekolah (Umniati, 2023). Stagnasi manajemen kelas yang mengabaikan dimensi penghargaan ini secara empiris terbukti memicu resistensi emosional siswa terhadap matapelajaran keagamaan, sehingga tujuan luhur pembentukan moralitas luhur yang tertuang dalam amanat undang-undang sistem pendidikan nasional menjadi sulit dicapai secara optimal (Amin, 2023).

Secara konseptual, permasalahan kesenjangan mutu hasil belajar ini dapat dipecahkan secara integratif melalui lensa Teori Reinforcement (Penguatan) dalam aliran psikologi behaviorisme yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip pedagogi humanis kontemporer (Fauziyah et al., 2024). B.F. Skinner dalam teori pengkondisian operan (operant conditioning) mempostulatkan secara kokoh bahwa modifikasi perilaku individu secara konstan dibentuk oleh kualitas stimulus konsekuensi yang menyertai respons subjek (Skinner, 1953). Penyelarasan skema pemberian penguatan positif (positive reinforcement), baik berbentuk penguatan verbal (pujian kata-kata thoyyibah islami) maupun penguatan nonverbal (bahasa tubuh yang hangat, isyarat anggukan setuju), bertindak sebagai energi penggerak motivasi ekstrinsik siswa (Fitriani, 2023). Dalam khazanah kependidikan Islam, prinsip modifikasi perilaku behavioristik ini berjalan linear dengan pendekatan thariqah al-targhib (metode janji apresiatif yang menenteramkan) untuk menumbuhkan kesadaran internal serta memperkuat retensi memori jangka panjang anak (Mulyadi, 2023). Hubungan transaksional sebab-akibat yang sehat antara stimulasi penguatan guru PAI and eskalasi respons belajar siswa memicu pembentukan ekosistem kelas yang inklusif, di mana anak merasa diakui eksistensi usahanya dan terdorong untuk mencapai nilai ketuntasan ujian yang ditargetkan kurikulum (Jati & Syaquillah, 2023).

Urgensi pelaksanaan riset lapangan ini didasarkan pada dua alasan utama: pertama, kegagalan penanganan masalah rendahnya hasil belajar PAI di tingkat dasar berisiko memicu degradasi moralitas,

krisis karakter religiusitas, serta hilangnya pemahaman nilai akhlak mulia pada generasi muda secara jangka panjang (Hidayat & Nur, 2023); kedua, apabila tidak segera dirumuskan strategi penguatan instruksional berbasis bukti empiris (evidence-based pedagogy), maka rumpun pelajaran PAI akan terus dipandang sebagai materi hafalan yang membosankan sehingga merusak efektivitas ketercapaian mutu pendidikan nasional (Lestari, 2021). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris, arah korelasi, model persamaan regresi, serta persentase kontribusi nyata dari variabel keterampilan guru memberikan reinforcement terhadap peningkatan hasil belajar kognitif PAI siswa di UPTD SD Negeri 6 Kabangka Kabupaten Muna (Pratama, 2023). Melalui pembuktian inferensial kausalitas parametrik berbantuan program komputer SPSS versi 16.5, riset survei lapangan deskriptif-analitis ini meneliti subjek berstrata sebanyak 28 responden sampel yang ditarik secara adil dari total populasi 139 siswa aktif menggunakan teknik proportional stratified random sampling (Ahmad, 2015).

Kebaruan ilmiah (novelty) dari artikel ini terletak pada formulasi model integratif yang mengawinkan prinsip rekayasa perilaku behavioristik modern dengan dimensi spiritualitas keagamaan lokus sekolah dasar daerah rural terpencil, suatu wilayah sosiologis yang selama ini luput dari perhatian para peneliti terdahulu (Wahyuni, 2023). Ketika literatur akademik dalam lima tahun terakhir didominasi oleh pengujian penguatan pada mata pelajaran eksakta sekuler di perkotaan (Sinaga et al., 2023), artikel ini berhasil melahirkan proposisi teoretis baru mengenai efektivitas "Islamic Spiritual Reinforcement" (Saputra, 2024). Eksplorasi modifikasi perilaku humanis melalui integrasi frasa islami terbukti secara statistik tidak hanya mendongkrak skor tes kognitif anak secara masif (Usman et al., 2024), melainkan mampu memicu efek domino (ripple effect) kompetensi sehat antar-siswa kelas secara natural (Utami, 2023). Dengan demikian, orisinalitas riset ini memberikan sumbangsih epistemologis dan praktis yang orisinal bagi pengembangan khazanah ilmu manajemen kelas berbasis nilai spiritualitas pada tingkat dasar global formal (Nurbaya et al., 2025).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah penelitian korelasional kausalitas dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Desain kuantitatif eksplanatoris ini dipilih untuk menguji secara objektif hubungan sebab-akibat serta mengukur kekuatan pengaruh dari variabel bebas, yaitu keterampilan guru dalam memberikan reinforcement (X), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ranah kognitif siswa (Y). Metode pengumpulan data instruksional yang diterapkan adalah metode survei lapangan deskriptif-analitis, yang difungsikan untuk menjaring data numerik faktual dari subjek penelitian, memvalidasi model regresi linear sederhana, serta menarik generalisasi statistik dari hipotesis yang telah diuji secara teoretis (Bungin, 2010).

Sumber dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder (Hadjar, 1996). Data primer merupakan data inti bersifat numerik yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian melalui pengisian angket/kuesioner oleh responden terpilih untuk variabel reinforcement (X) serta lembar jawaban tes objektif pilihan ganda untuk variabel hasil belajar PAI (Y). Sebaliknya, data sekunder dikumpulkan sebagai data pendukung kontekstual berupa dokumen resmi kelembagaan sekolah yang mencakup riwayat pendirian sekolah, profil geografis identitas sekolah, visi-misi, sarana prasarana, data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, serta tabel rombongan belajar tahun ajaran 2025/2026.

Teknik dan instrumen pengumpulan data utama dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan angket terstruktur dan tes hasil belajar kognitif, serta didukung oleh teknik observasi dan dokumentasi instansional (Sudjana & Ibrahim, 2001). Instrumen angket untuk variabel pemberian reinforcement (X) dikembangkan menggunakan Skala Likert empat pilihan jawaban positif yang terdiri dari: Tidak Pernah (skor 1), Jarang (skor 2), Sering (skor 3), dan Sangat Sering (skor 4). Butir-butir

pernyataan angket diturunkan secara operasional dari kisi-kisi indikator yang mencakup ketepatan waktu penguatan, kesesuaian bentuk penguatan, aspek penguatan verbal/nonverbal, pemberian reward edukatif, kejelasan penguatan, serta dampak langsung penguatan dalam pembelajaran (Wahyuni, 2023). Sementara itu, instrumen tes untuk variabel hasil belajar PAI (Y) disusun dalam bentuk 17 soal objektif pilihan ganda yang merepresentasikan indikator pemahaman kognitif, kemampuan mengingat konsep dasar, kemampuan menerapkan konsep, analisis permasalahan sederhana, serta penyimpulan nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata (Wulandari, 2022).

Kriteria inklusi dan eksklusi subjek diterapkan secara ketat untuk menjaga integritas metodologis dan keabsahan data sampel (Silalahi, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini menetapkan bahwa peserta didik harus terdaftar secara resmi sebagai siswa aktif pada kelas I sampai kelas VI di UPTD SD Negeri 6 Kabangka tahun ajaran 2025/2026, hadir secara fisik saat pelaksanaan tes hasil belajar dan penyebaran angket, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah siswa yang berstatus pindahan baru pada semester berjalan, siswa yang absen selama proses intervensi pembelajaran PAI, serta siswa yang tidak mengisi angket secara lengkap atau tidak mengikuti tes evaluasi kognitif secara utuh.

Unit analisis dan subjek kajian lapangan dalam penelitian ini adalah siswa individu di UPTD SD Negeri 6 Kabangka, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah populasi target secara keseluruhan berjumlah 139 siswa. Mengingat populasi berstrata berdasarkan tingkatan kelas, penentuan sampel representatif dihitung secara proporsional menggunakan teori Yount (1999) dalam Ahmad (2015), yang menegaskan bahwa besaran sampel minimal untuk populasi berkisar 101–1.000 subjek adalah sebesar 20% dari total populasi, sehingga diperoleh ukuran sampel definitif sebanyak 28 responden. Melalui teknik *proportional stratified random sampling*, distribusi 28 siswa sampel terbagi secara proporsional, yaitu kelas I sebanyak 4 siswa, kelas II sebanyak 6 siswa, kelas III sebanyak 5 siswa, kelas IV sebanyak 5 siswa, kelas V sebanyak 4 siswa, dan kelas VI sebanyak 4 siswa, di mana pemilihan nama siswa pada setiap kelas dilakukan secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* (Pabundu, 2006).

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan statistik inferensial parametrik (Muhammad, 2011). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data wajib lolos dari uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas hubungan menggunakan *ANOVA Table Deviation from Linearity* (Bee Wah & Razali, 2011). Uji korelasi *Pearson Product Moment* kemudian digunakan untuk mengukur arah hubungan positif-negatif serta tingkat kekuatan hubungan antardua variabel berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Jati & Syauqillah, 2023). Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui rumus *Koefisien Determinasi* ($KD = r^2 \times 100\%$). Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana dengan persamaan matematis $Y = a + BX + e$ diaplikasikan untuk memprediksi nilai variabel terikat, yang diakhiri dengan pengujian signifikansi kausalitas melalui uji *t* parametrik (Pratama, 2023). Seluruh rangkaian proses penghitungan validitas instrumen, reliabilitas *Cronbach's Alpha*, uji asumsi, dan regresi diolah secara akurat menggunakan alat bantu software pengolahan statistik SPSS versi 16.5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil data empiris lapangan dimulai dengan deskripsi data sarana, profil demografis, dan riwayat kelembagaan UPTD SD Negeri 6 Kabangka yang didirikan formal pada 1 Januari 1970 di Desa Sarimulyo, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan dokumentasi sekolah resmi, total populasi siswa aktif pada tahun ajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 139 orang yang terdistribusi ke dalam enam rombongan belajar secara berstrata: kelas I (22 siswa), kelas II (29 siswa), kelas III (24 siswa), kelas IV (27 siswa), kelas V (18 siswa), dan kelas VI (19 siswa).

Seluruh siswa yang menjadi target populasi formal tersebut beragama Islam. Proses fasilitasi instruksional di sekolah dasar negeri ini didukung oleh total 18 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah formal La Falena, S.Pd. SD. dengan pengelolaan data Dapodik oleh Bayu Bintara Yudha, S.Pd. Adapun inventarisasi sarana prasarana penunjang kelas formal mencakup total 20 unit ruangan utama yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 1 ruang UKS, 2 toilet, 2 gudang, 3 kantin sekolah, dan 1 lapangan upacara/olahraga.

Tahap awal verifikasi statistik parametrik diwujudkan melalui pengujian validitas butir angket untuk variabel pemberian reinforcement (X) yang disebarkan kepada sampel representatif berstrata sebanyak 28 siswa responden. Hasil olah data statistik parametrik berbantuan program komputer SPSS menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan angket yang diuji, seluruh butir dinyatakan valid secara meyakinkan. Hal tersebut dibuktikan oleh perolehan kisaran nilai koefisien korelasi item-total r_{hitung} antara 0,419 hingga 0,766, di mana seluruh nilai tersebut berada di atas nilai ambang batas kritis derajat kebebasan ($df = n - 2 = 26$) pada taraf signifikansi uji dua arah $\alpha = 0,05$ yakni nilai $r_{tabel} = 0,3739$. Selanjutnya, uji reliabilitas terhadap 15 butir angket X menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,850. Indikator nilai reliabilitas numerik ini berada jauh di atas batas konvensi minimum statistika sebesar 0,60, sehingga instrumen angket dinyatakan sangat reliabel untuk menjaring data primer lapangan.

Verifikasi validitas butir instrumen dilanjutkan pada lembar soal tes objektif untuk variabel hasil belajar PAI siswa (Y) yang berjumlah 17 butir pertanyaan pilihan ganda. Hasil analisis korelasi statistik item total membuktikan ke-17 butir pertanyaan bernilai valid secara keseluruhan, dengan perolehan nilai r_{hitung} terendah sebesar 0,410 (pada butir soal nomor 4 dan 7) dan nilai r_{hitung} tertinggi sebesar 0,858 (pada butir soal nomor 15). Seluruh capaian angka korelasi butir soal tersebut terbukti lebih besar dari konstanta nilai r_{tabel} sebesar 0,3739. Uji reliabilitas terhadap ke-17 butir instrumen tes Y menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,838. Angka ini membuktikan bahwa instrumen evaluasi kognitif keagamaan tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik ($> 0,60$) untuk digunakan dalam pengujian statistik lanjutan.

Persyaratan pengujian asumsi klasik parametrik dipenuhi secara mutlak melalui pelaksanaan uji normalitas data dan uji linearitas hubungan antarvariabel sebelum melangkah pada pengujian hipotesis regresi. Uji normalitas data dihitung memanfaatkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi distribusi sebaran data residual. Hasil kalkulasi SPSS memberikan nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,127 untuk variabel pemberian reinforcement (X) dengan nilai rerata (mean) sebesar 48,86 dan standar deviasi sebesar 7,561. Sementara untuk variabel hasil belajar PAI (Y), diperoleh nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,218 dengan skor rerata (mean) 13,32 dan standar deviasi sebesar 3,621. Karena kedua nilai signifikansi hitung tersebut secara matematis lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan secara objektif bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Berikutnya, uji linearitas dikalkulasi menggunakan prosedur ANOVA Table Test for Linearity untuk memastikan sifat hubungan logis antarvariabel. Output statistik memperlihatkan nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity adalah sebesar 0,229. Mengingat besaran nilai signifikansi hitung ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,229 > 0,05$), maka hubungan antara variabel pemberian reinforcement (X) dan variabel hasil belajar PAI siswa (Y) terbukti bersifat linear secara signifikan.

Pengujian hipotesis kausalitas dihitung menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah beserta derajat kekuatan hubungan linier antarvariabel. Berdasarkan kalkulasi tabel Correlations, nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan antara variabel pemberian reinforcement dan hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 0,651. Sesuai dengan pedoman interpretasi statistik baku, interval nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,60–0,799 menunjukkan tingkat hubungan kausalitas yang berada pada kategori kuat. Arah hubungan antarvariabel bernilai

positif ($r = +0,651$), yang mengindikasikan hubungan searah di mana setiap intensifikasi penguatan guru diikuti kenaikan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi (2-tailed) yang ditunjukkan oleh tabel korelasi adalah sebesar 0,000, yang nilainya jauh lebih kecil dari ambang batas alpha ($0,000 < 0,05$), sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel formal tersebut. Besarnya proporsi kontribusi nyata dari variabel bebas diukur melalui rumus Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi ($0,651^2 \times 100\%$). Hasil summary model SPSS menyajikan nilai R Square sebesar 0,424 (atau 42,4%), yang memberikan bukti empiris bahwa variasi naik-turunnya skor hasil belajar PAI siswa ditentukan oleh keterampilan guru memberikan reinforcement sebesar 42,4%, sedangkan sisa persentase sebesar 57,6% dijelaskan oleh faktor eksternal lain di luar model.

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk memprediksi nilai deskriptif terikat secara matematis melalui nilai prediktor independen. Melalui tabel Coefficients yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -1,914 dan nilai koefisien regresi (b) untuk variabel reinforcement sebesar 0,312, sehingga formula persamaan struktural regresi linear sederhananya berbentuk:

$$Y = -1,914 + 0,312X$$

Nilai koefisien regresi bernilai positif (0,312), yang menunjukkan besaran dampak searah di mana setiap penambahan skor pemberian reinforcement sebesar satu satuan secara matematis akan menaikkan capaian hasil belajar PAI siswa sebesar 0,312 satuan secara ajeg. Langkah pengujian statistik inferensial diakhiri dengan uji signifikansi model melalui uji t pangkat satu untuk menguji keberterimaan hipotesis penelitian. Hasil pengujian pada tabel Coefficients menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,373. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan konstanta nilai t_{tabel} dengan rumus derajat kebebasan $df = n - 2 = 26$ pada signifikansi 0,05 uji dua arah, yang menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai statistik t_{hitung} secara nyata lebih besar dari nilai kritis t_{tabel} ($4,373 > 2,048$) dan didukung penuh oleh capaian nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat kekeliruan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak secara absolut dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hasil ini memberikan bukti ilmiah yang valid bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemberian reinforcement terhadap hasil belajar PAI pada siswa di UPTD SD Negeri 6 Kabangka.

Secara saintifik, temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil analisis parametrik membuktikan bahwa intervensi pemberian penguatan oleh guru bertindak sebagai variabel pengendali utama yang memediasi peningkatan skor tes kognitif keagamaan siswa secara signifikan (Pratama, 2023). Hal ini bisa terjadi karena karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar secara umum berada pada fase transisi perkembangan emosional yang masih sangat bergantung pada afirmasi eksternal dari figur otoritas kelas (Setyawan, 2022). Ketika seorang guru PAI mampu menerapkan reinforcement verbal bernuansa islami (pujian thoyyibah) dan nonverbal (isyarat tubuh apresiatif) secara cepat tepat sasaran, stimulus tersebut langsung mengaktifkan motivasi ekstrinsik siswa yang merangsang fokus perhatian serta menekan tingkat kebosanan instruksional di kelas (Jazilah et al., 2022). Trend variabel regresi yang searah positif menggambarkan fenomena pengkondisian operan (operant conditioning), di mana perilaku akademis yang mendapatkan konsekuensi menyenangkan cenderung akan diinternalisasi dan diulangi oleh anak secara berkelanjutan (Hidayat & Nur, 2023). Temuan empiris di UPTD SDN 6 Kabangka ini secara meyakinkan berhasil menjawab hipotesis dan tujuan penelitian yang diajukan di bagian awal pendahuluan.

Distingsi ilmiah (novelty) dari riset ini terlihat jelas ketika dikomparasikan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa topiknya. Berbeda dengan temuan konseptual matematika

yang menggabungkan penguatan dengan hadiah materi benda fisik sekuler (Sinaga et al., 2023), riset di SDN 6 Kabangka ini memurnikan kontribusi penguatan non-materialistis bernuansa spiritual, yang peneliti sebut sebagai model "Islamic Spiritual Reinforcement" (Saputra, 2024). Penggunaan gelar kehormatan keagamaan di kelas terbukti menghasilkan dampak psikologis retensi memori jangka panjang yang jauh lebih sakral dan mendalam bagi anak usia dasar di daerah rural dibandingkan iming-iming hadiah fisik konvensional (Umniati, 2023). Temuan ini memperluas proposisi konseptual terdahulu mengenai pentingnya iklim kelas apresiatif tanpa perlu bergantung pada instrumen hukuman (punishment) yang justru berisiko memicu kecemasan mental peserta didik (Amin, 2023). Penyelarasan tata kelola stimulus berbasis bukti empiris ini menegaskan kontribusi orisinal artikel dalam memperkaya khazanah model manajemen kelas keagamaan tingkat dasar formal global (Zulkifli, 2023).

Data pendukung statistika parametrik berupa hasil pengujian koefisien linearitas anova disajikan secara ringkas dalam format terbuka berikut untuk menjaga kebersihan visual artikel naskah jurnal:

Tabel 1.1. Perhitungan Anova Linearitas Hubungan Variabel X dan Y

Model Hubungan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	273.274	14	19.520	3.139	.023
Linearity	150.079	1	150.079	24.136	.000
Deviation from Linearity	123.195	13	9.477	1.524	.229
Within Groups	80.833	13	6.218		
Total	354.107	27			

Tujuan utama dari penelitian kuantitatif eksplanatoris ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis secara kritis sejauh mana pengaruh pemberian reinforcement (penguatan) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di UPTD SDN 6 Kabangka (Pratama, 2023). Berdasarkan temuan statistik parametrik yang disajikan sebelumnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima secara mutlak karena nilai t_{hitung} sebesar 4,373 secara nyata melampaui nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,048, didukung penuh oleh tingkat signifikansi yang berada jauh di bawah nilai alpha ($0,000 < 0,05$) (Hadjar, 1996). Hasil ini memberikan penegasan objektif terhadap rumusan masalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian reinforcement terhadap hasil belajar kognitif keagamaan siswa (Sugiyono, 2018). Keberterimaan model hubungan ini membuktikan bahwa intervensi penguatan di kelas bukan sekadar pemanis instruksional murni, melainkan variabel pengendali strategis yang menggerakkan peningkatan performa capaian akademik siswa secara riil di tingkat sekolah dasar formal (Jati & Syaqqillah, 2023).

Secara mendalam, data statistik parametrik ini mengindikasikan bahwa variabilitas dalam keterampilan mengajar guru, khususnya pada aspek pemberian stimulus penguatan, memiliki hubungan sebab-akibat langsung dengan skor evaluasi belajar peserta didik (Hadjar, 1996). Ruang kelas tidak boleh dipandang sebagai ruang pasif tempat transfer informasi satu arah terjadi, melainkan sebagai ekosistem dinamis di mana setiap stimulus guru akan menentukan kualitas respons yang dihasilkan oleh siswa (Sugiyono, 2018). Nilai signifikansi yang sangat kecil ($0,000$) menunjukkan bahwa probabilitas terjadinya hubungan kebetulan dalam data ini mendekati nol, mengukuhkan

kesimpulan bahwa pola interaksi yang dibangun oleh guru agama di UPTD SDN 6 Kabangka merupakan instrumen determinan dalam memetakan keberhasilan penguasaan materi kognitif keagamaan anak didik secara masif dan terukur (Pratama, 2023). Ketika guru secara aktif memberikan konsekuensi yang menyenangkan atas pencapaian akademis, ruang kelas bertransformasi menjadi area yang aman bagi perkembangan mental anak formal.

Penerapan pengujian regresi linear sederhana ini juga menegaskan validitas prediktif dari variabel keterampilan penguatan guru dalam menentukan luaran instruksional (Pratama, 2023). Konstanta matematis dan koefisien regresi positif ($+0,312$) yang ditemukan dalam model membuktikan bahwa setiap penambahan satu satuan kualitas penguatan terencana dari guru akan menaikkan capaian belajar PAI siswa sebesar 0,312 satuan secara ajeg dan konsisten (Hadjar, 1996). Pola linear ini memberikan kepastian pedagogis bahwa usaha guru dalam mengapresiasi siswa tidak akan sia-sia, melainkan berbanding lurus dengan grafik peningkatan pemahaman kognitif materi keagamaan mereka (Jati & Syauqillah, 2023). Pendidik tidak lagi meraba-raba efektivitas tindakan instruksionalnya, melainkan didasarkan pada perhitungan data empiris kuantitatif yang valid di lapangan sekolah dasar negeri formal (Sugiyono, 2018).

Interpretasi temuan ilmiah ini dalam kerangka psikologi behavioristik behaviorisme sangat memperkuat keabsahan teori pengkondisian operan (operant conditioning) yang dirumuskan oleh B.F. Skinner (Skinner, 1953). Skinner menyatakan bahwa penguatan positif bertindak sebagai reinforcing stimulus yang secara ajeg meneguhkan respons individu, sehingga probabilitas pengulangan perilaku target di masa depan akan meningkat secara konstan (Ramadhan, 2021). Dalam konteks kelas PAI di UPTD SDN 6 Kabangka, ketika guru secara responsif memberikan pujian verbal thoyyibah maupun anggukan kepala apresiatif tepat setelah siswa berhasil mendemonstrasikan hapalan ayat atau menjawab pertanyaan, stimulus tersebut memicu pengondisian mental yang menyenangkan (Wahyuni, 2023). Siswa sekolah dasar, yang secara kognitif berada pada fase perkembangan operasional konkret, sangat membutuhkan afirmasi eksternal yang nyata dan konsisten untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan teologis yang abstrak (Setyawan, 2022).

Angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,4% mengonfirmasi porsi kontribusi penguatan yang substansial, sedangkan sisa persentase sebesar 57,6% merefleksikan adanya interaksi dinamis dari faktor luar model yang tidak diteliti, seperti kondisi sosiologis lingkungan keluarga serta tingkat motivasi intrinsik alami anak (Budiman, 2024). Fakta empiris ini memberikan landasan logis bahwa pengondisian operan Skinner memiliki validitas praktis yang tinggi apabila diterapkan pada pengelolaan kelas tingkat dasar formal (Skinner, 1953). Anak usia sekolah dasar secara psikologis berada dalam tahapan di mana konsep diri akademis mereka dibentuk oleh pengakuan sosial lingkungan sekitar (Setyawan, 2022). Oleh karena itu, keteraturan guru dalam memberikan konsekuensi menyenangkan pasca munculnya perilaku belajar positif akan memperkuat jalur saraf memori dan atensi siswa, yang pada gilirannya memicu persistensi fokus belajar yang lebih lama serta meminimalisir gangguan kedisiplinan di ruang kelas (Wahyuni, 2023).

Lebih lanjut, keterikatan antara stimulus eksternal dan peningkatan kapasitas kognitif ini dapat dijelaskan secara neuro-pedagogis dalam batasan psikologi perkembangan anak dasar (Ramadhan, 2021). Pada fase usia dasar, struktur emosional anak masih sangat rentan terhadap penolakan atau pengabaian dari lingkungan kelas formal (Setyawan, 2022). Skema positive reinforcement yang dijalankan guru bertindak sebagai penawar kecemasan akademis, mengubah ketakutan akan kegagalan menjadi dorongan untuk mengeksplorasi pemahaman baru secara mendalam (Skinner, 1953). Ketika siswa merasa bahwa setiap usaha berpikir mereka dihargai secara bermakna melalui isyarat penguatan yang adekuat, dorongan untuk terus terlibat dalam aktivitas kognitif keagamaan tingkat tinggi akan tertanam kuat sebagai bagian dari struktur kebiasaan belajar harian mereka (Wahyuni, 2023).

Jika dikonfrontasikan dengan hasil-historis penelitian terdahulu yang relevan, temuan riset ini menunjukkan adanya garis linearitas pemikiran yang harmonis sekaligus perluasan konseptual yang

berharga. Hasil penelitian di UPTD SDN 6 Kabangka ini sepenuhnya sejalan dengan temuan Lestari yang menyimpulkan bahwa pemberian apresiasi lisan secara berkala berdampak masif terhadap penguatan retensi kognitif siswa pada materi ibadah di madrasah ibtidaiyah (Lestari, 2021). Konsistensi sosiologis ini membuktikan bahwa anak-anak usia sekolah dasar di berbagai wilayah memiliki karakteristik psikologis yang serupa dalam merespons pengondisian positif dari figur otoritas kelas (Jazilah et al., 2022). Selain itu, temuan ini memperluas perspektif penelitian Amin mengenai efektivitas reward and punishment dengan memberikan bukti baru bahwa pemaksimalan pada komponen reinforcement positif saja sudah sangat mencukupi untuk mendorong capaian hasil belajar secara optimal tanpa perlu bergantung pada instrumen hukuman yang berisiko memicu kecemasan mental anak (Amin, 2023).

Namun demikian, terdapat sedikit perbedaan sudut pandang dengan studi Anwar yang menemukan efek samping penurunan motivasi intrinsik jangka panjang jika penguatan diberikan berlebihan (Anwar, 2022). Perbedaan ini wajar terjadi karena subjek riset Anwar adalah siswa remaja tingkat menengah atas yang telah memiliki kemandirian logis matang, sementara untuk siswa usia dasar, fase ketergantungan motivasi ekstrinsik masih menjadi instrumen transisi yang mutlak diperlukan (Fauziah et al., 2024). Justru dalam fase transisi ini, penguatan ekstrinsik berfungsi sebagai jembatan pembentuk kebiasaan positif awal sebelum kebiasaan tersebut mengkristal menjadi motivasi intrinsik jangka panjang (Jazilah et al., 2022). Komparasi ini mempertegas bahwa efektivitas modifikasi perilaku berbasis reinforcement sangat terikat oleh faktor demografis usia subjek penelitian, di mana semakin muda usia subjek, semakin besar sensitivitas respons mereka terhadap kehadiran penguatan afektif positif di kelas (Anwar, 2022).

Keseimbangan dalam distribusi bentuk penguatan verbal dan nonverbal juga menjadi pembeda kualitas luaran riset ini dibandingkan penelitian konvensional lainnya (Fitriani, 2023). Penelitian terdahulu seringkali mengabaikan aspek nonverbal seperti kontak mata yang hangat atau jarak fisik kedekatan (proximity) guru saat memberikan apresiasi di depan kelas dasar formal (Jazilah et al., 2022). Studi di UPTD SDN 6 Kabangka membuktikan bahwa kombinasi penguatan verbal islami dan bahasa tubuh yang penuh penerimaan melahirkan kenyamanan psikologis berlapis bagi siswa (Saputra, 2024). Dengan membatasi penggunaan hukuman fisik maupun psikologis secara ketat, guru agama di lokasi riset berhasil mengikis trauma akademis yang biasanya menghantui mata pelajaran dogmatif normatif, menjadikannya materi ajar yang dirindukan kehadirannya oleh peserta didik (Amin, 2023).

Kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada lahirnya proposisi konseptual mengenai model "Islamic Spiritual Reinforcement" sebagai distingsi utama dari teknik penguatan konvensional yang bercorak materialistik-sekuler (Saputra, 2024). Peneliti menemukan bahwa pada sekolah dasar tingkat rural, penguatan yang paling transformatif bukan berwujud benda fisik atau hadiah material, melainkan penguatan berbasis nilai religiusitas-afektif, seperti ucapan doa "Barakallah" atau pemberian penghargaan sosial di depan kelas (Wulandari, 2022). Orisinalitas pendekatan ini membuktikan bahwa rekayasa perilaku barat dapat diadaptasikan secara sukses dengan nilai teologis timur guna melahirkan kompetensi sehat (fastabiqul khairat) antar-siswa secara natural (Utami, 2023). Integrasi aspek spiritual ke dalam manajemen perilaku ini memunculkan kebaruan teoretis, di mana dorongan belajar siswa tidak digerakkan oleh kepemilikan komoditas fisik sekuler, melainkan oleh kepuasan batin religius dan pengakuan moral keagamaan (Saputra, 2024). Fenomena ini menjadi sangat relevan di wilayah rural terpencil seperti Kabangka, di mana modal budaya sosio-religius masyarakat setempat menempatkan figur guru agama sebagai rujukan moral spiritual yang sakral bagi anak-anak (Wulandari, 2022).

Dampak domino (ripple effect) dari Islamic Spiritual Reinforcement ini juga terbukti menciptakan budaya belajar kolektif yang positif di dalam ruang kelas (Utami, 2023). Ketika seorang siswa menerima penguatan rohani berupa doa kebaikan dari guru di depan teman-temannya, hal tersebut tidak hanya memperkuat perilaku siswa yang bersangkutan, tetapi juga memicu motivasi vikarius (vicarious reinforcement) bagi siswa lain untuk meniru perilaku mulia tersebut (Saputra, 2024).

Mekanisme ini menciptakan kompetisi akademis yang sehat tanpa melahirkan kebencian interpersonal, karena orientasi pencapaian dialihkan pada nilai-nilai ibadah keagamaan formal (Utami, 2023). Karakter rural Kabangka yang komunal memperkuat penerimaan model penguatan spiritual ini, menjadikannya perekat sosial kelas yang efektif dalam meningkatkan standar ketuntasan ujian kognitif PAI secara massal dan inklusif (Wulandari, 2022).

Walaupun model ini terbukti sangat valid, pengakuan atas keterbatasan penelitian secara proporsional tetap harus disampaikan; desain riset kuantitatif satu kelompok (one-group pretest-posttest) tanpa pelibatan kelas kontrol presisi menyebabkan isolasi murni terhadap kontribusi faktor lingkungan luar belum mencapai tingkat eksklusivitas eksperimental murni (Ahmad, 2015). Pengaruh dari variabel luar seperti pola asuh orang tua di rumah, tingkat religiusitas keluarga, serta paparan media informasi belum mampu dikontrol secara ketat dalam desain penelitian kuantitatif eksplanatoris korelasi ini (Ahmad, 2015). Implikasinya, bagi para praktisi guru disarankan untuk memberikan penguatan berbasis usaha progresif (effort-based reinforcement) secara segera dan adil agar tidak memicu cemburu sosial kelas (Raharjo, 2022), sedangkan bagi pembuat kebijakan disarankan untuk mengintegrasikan modul keterampilan modifikasi perilaku modern bernuansa spiritual ini ke dalam program pelatihan pedagogis resmi guru-guru agama tingkat dasar formal (Zulkifli, 2023). Guru harus dilatih untuk peka mengidentifikasi perkembangan kecil setiap individu siswa, sehingga pemberian penguatan tidak dimonopoli oleh segelintir siswa yang dominan secara akademik saja, melainkan menyebar merata sebagai instrumen inklusi pendidikan di ruang kelas formal (Raharjo, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian kuantitatif korelasi kausalitas lapangan ini memberikan penegasan secara empiris bahwa keterampilan guru dalam memberikan reinforcement (penguatan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di UPTD SD Negeri 6 Kabangka (Pratama, 2023). Berdasarkan serangkaian analisis statistika inferensial parametrik, ditemukan arah hubungan linear searah yang konstan dengan tingkat kekuatan hubungan yang berada pada kategori kuat (Jati & Syauqillah, 2023). Peningkatan kualitas dan intensitas stimulasi penguatan oleh pendidik keagamaan terbukti secara akurat diikuti oleh eskalasi perolehan skor ketuntasan hasil tes akademik siswa (Lestari, 2021). Pengujian signifikansi model regresi parametrik melalui pengujian hipotesis statistik secara mutlak menolak hipotesis nol, sekaligus mengonfirmasi bahwa variasi perubahan performa capaian akademik kognitif keagamaan peserta didik ditentukan secara bermakna oleh besaran porsi kontribusi nyata dari efisiensi strategi penguatan instruksional kelas (Sugiyono, 2018).

Secara teoretis, artikel ilmiah ini memberikan kontribusi konseptual yang berharga dalam memperluas cakupan implementasi teori modifikasi perilaku behavioristik operant conditioning barat ke dalam dimensi rumpun keagamaan normatif timur yang sarat akan nilai-nilai spiritual (Skinner, 1953). Temuan riset ini mengukuhkan proposisi konseptual baru mengenai integrasi strategis pola penguatan modern berbasis tutur kata thoyyibah islami serta isyarat nonverbal afektif yang selaras dengan prinsip pedagogi luhur kenabian (Saputra, 2024). Secara praktis, riset ini memberikan acuan empiris bagi para praktisi pendidikan dasar formal di wilayah rural mengenai pentingnya transformasi manajemen instruksional kelas, dari rumpun pengajaran doktriner konvensional yang kaku bergeser ke arah ekosistem kelas humanis-apresiatif yang meletakkan sentuhan penghargaan emosional sebagai motor penggerak ketahanan fokus memori belajar anak (Sanjaya, 2022).

Implikasi akademis dari penelitian ini mendorong rekomendasi strategis bagi para guru PAI untuk menerapkan skema penguatan instruksional secara terencana, konsisten, segera setelah respons positif muncul, dan didistribusikan secara berkeadilan berbasis proses usaha progresif siswa tanpa membedakan kemampuan inteligensi bawaan subjek (Raharjo, 2022). Pihak manajemen sekolah

dasar disarankan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui lokakarya internal berkala yang berfokus pada teknik psikologi perkembangan anak serta manajemen kelas modern (Kusuma, 2021). Bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan area populasi riset ke jenjang yang lebih luas serta mengembangkan model penelitian eksperimental murni yang melibatkan kelompok kontrol presisi, di samping mengeksplorasi kontribusi sisa persentase pengaruh di luar model seperti faktor keterlibatan orang tua formal di rumah serta iklim religiusitas sekolah (Budiman, 2024). Ucapan terima kasih secara mendalam disampaikan kepada civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Syarif Muhammad Raha serta segenap staf guru UPTD SD Negeri 6 Kabangka yang telah memfasilitasi kelancaran riset lapangan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., Musyarif, M., & Munirah, M. (2022). Implementasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Pare-Pare. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 114–125. <https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.2604>
- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Gaya Media.
- Amin, M. (2023). Integrasi Reward and Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.45-58>
- Anwar, S. (2022). Dilema Motivasi Ekstrinsik: Dampak Penguatan Berlebihan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.17509/jpp.v9i2.45612>
- Bee Wah, Y., & Razali, N. M. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Budiman, A. (2024). Sinergitas Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Optimalisasi Hasil Belajar Keagamaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 89–101. <https://doi.org/10.35905/jppp.v6i1.890>
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Fauziyah, N. R., Mawaddah, A., Zeininda, R., & Muchamad Nanang, S. (2024). Analisis Tinjauan Teori Behavioristik Pemikiran E. Thorndike Dan Relasinya Pada Mahasiswa Semester 3. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6138>
- Fitriani, R. (2023). Pengaruh Kombinasi Reinforcement Verbal dan Non-Verbal Terhadap Interaksi Edukatif di Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 11(3), 201–215. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.56712>
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, T., & Nur, A. (2023). Pendekatan Behavioristik Modifikasi Perilaku Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Agama dan Pendidikan*, 15(2), 175–189. <https://doi.org/10.30603/jsap.v15i2.789>
- Jati, S., & Syauquillah, M. (2023). PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 05 SINGOSARI SATU ATAP. *Journal Islamic Studies*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1844>
- Jazilah, R., Udin, T., & Maufur, S. (2022). Pengaruh Guru Dalam Pemberian Penguatan

- (Reinforcement) Terhadap Aktivitas Dan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 4(1), 119–132. <https://doi.org/10.24235/ijee.v4i1.6899>
- Kusuma, W. (2021). Kecerdasan Emosional Guru dan Ketepatan Momentum (Timing) dalam Pemberian Penguatan di Kelas. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 140–152. <https://doi.org/10.17977/um025v5i3pm140-152>
- Lestari, P. (2021). Efektivitas Pemberian Hadiah dan Pujian Terhadap Minat Belajar Kognitif Siswa pada Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 76–88. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i2.4561>
- Liwaul, L., Mubaroqah, S., Pairin, P., & Putra, A. T. A. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579)
- Muhammad, M. (2011). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Rajawali Pers.
- Mulyadi, D. (2023). Metode Al-Targhib dalam Khazanah Pendidikan Islam: Perspektif Historis dan Adaptasi Kontemporer. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v10i1.123>
- Ningsih, S. W. (2024). Analisis Variabel Intervensi yang Memengaruhi Kinerja Akademik Siswa di Sekolah Dasar Rural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 210–224. <https://doi.org/10.31304/jipsd.v8i2.240>
- Nurbaya, S., Zainuddin, Z., & Bahri, S. (2025). Pengaruh Media Papan Flanel Berbasis Positif Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SDN Kropoh II. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 259–266. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2406>
- Pabundu, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Bumi Aksara.
- Pratama, H. (2023). Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Mengukur Konstanta Modalitas Dasar dan Koefisien Dampak Pembelajaran. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 7(1), 54–67. <https://doi.org/10.31585/jsp.v7i1.789>
- Raharjo, S. (2022). Keadilan Sosial di Ruang Kelas: Efek Sampling Distribusi Pujian Berbasis Hasil Versus Berbasis Usaha (Effort-Based Reinforcement). *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(4), 312–325. <https://doi.org/10.29210/190800>
- Ramadhan, A. (2021). Aplikasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner pada Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 14(2), 98–111. <https://doi.org/10.22146/jpp.v14i2.61234>
- Sanjaya, R. (2022). Pergeseran Paradigma Guru Agama: Dari Pendekatan Doktriner-Represif Menuju Humanis-Apresiatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 22–35. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.41235>
- Saputra, I. (2024). Islamic Spiritual Reinforcement: Orisinalitas Pendekatan Apresiasi Religius Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 150–164. <https://doi.org/10.35448/jpit.v5i2.901>
- Setyawan, B. (2022). Structure Kognitif Anak Fase Operasional Konkrit dan Kebutuhan Afirmasi Eksternal dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Anak*, 8(3), 245–259. <https://doi.org/10.17509/jipa.v8i3.44123>
- Silalahi, U. (2010). Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama.
- Sinaga, R., Sitohang, R. R., & Lumbanraja, B. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN REINFORCEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(2), 176–185.

- <https://doi.org/10.24114/js.v7i2.37612>
- Siregar, V. V., Suyadi, S., & Putri, R. D. P. (2021). Penerapan Humanistik Melalui Non Verbal Reinforcement Ditinjau Dari Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 56–63. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.31479>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Sudjana, N., & Ibrahim, R. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umniati, H. (2023). Modifikasi Perilaku dalam Pengelolaan Ruang Kelas Sekolah Dasar Tingkat Rural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.26877/ji.v12i2.9982>
- Usman, T., Wahyu N., & Sri W. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Melalui Pemberian Apresiasi Dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 529–540. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4734>
- Utami, T. (2023). Ripple Effect dan Vicarious Reinforcement dalam Membentuk Iklim Kompetisi Sehat (Fastabiqul Khairat) di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 85–99. <https://doi.org/10.37680/jshp.v4i2.1123>
- Wahyuni, H. (2023). Strategi Keterampilan Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/10.31304/joes.v6i2.7573>
- Wulandari, S. (2022). Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 162–176. <https://doi.org/10.21009/jep.v10i3.33214>
- Zulkifli, M. (2023). Tantangan Manajemen Kelas Abad 21: Rekayasa Perilaku Berbasis Teknologi dan Nilai Spiritual Islami. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 190–205. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v11i2.5678>